

---

## Dampak Pembelajaran *Online* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Shintia Puspita Dewi<sup>1</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>2</sup>, dan Muhammad Noor Ahsin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus

Email : shintiapuspidadewi4@gmail.com

---

### Info Artikel

---

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 24 Agustus 2021

Direvisi 25 Agustus 2021

Disetujui 09 November 2021

---

#### Keywords:

*Online learning*

*Elementary school*

*Students*

---

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the impact of online learning on elementary school students 1 Barongan Kudus.*

*The research method used is qualitative. Research data collection is done through the provision of questionnaires, observations, interviews, and documentation. The research was conducted in the odd semester of the 2021/2021 academic year. The research data were collected using observation and interview techniques. Research sources include teachers, students, and parents of elementary school students 1 Barongan Kudus. Data checking was carried out using triangulation to increase the degree of confidence and accuracy of the data. Triangulation is done with three strategies, namely source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis technique.*

*The results showed that teachers, students and parents were unable to communicate directly and online learning required all parties to communicate via WhatsApp.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni menganalisis dampak pembelajaran daring pada siswa SD 1 Barongan Kudus.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pemberian angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2021. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Narasumber penelitian antara lain guru, siswa, dan orang tua siswa SD 1 Barongan Kudus. Pemeriksaan data dilakukan menggunakan triangulasi untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, siswa dan orang tua siswa jadi tidak dapat berkomunikasi secara langsung dan pembelajaran daring mewajibkan semua pihak untuk berkomunikasi melalui WhatsApp.

© 2021 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19). Sekolah yang merupakan tempat bertemunya guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus berbenah serta berinovasi sehubungan dengan surat edaran tersebut.

Fenomena Covid-19 (*Coronavirus Diseases 2019*) yang berdampak pada bidang pendidikan menjadikan pembelajaran harus dilakukan dirumah saja LFH (*Learning From Home*). Revolusi cara belajar dari tatap muka menjadi tatap maya atau dalam jaringan (daring) atau pembelajaran *online* membuat siswa dan guru harus mampu menyesuaikan diri. Namun karena belum terbiasa melakukan pembelajaran daring maka pada masa-masa awal pemberlakuan LFH maka banyak dari siswa dan guru yang mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran *online* dapat menggunakan teknologi digital seperti rumah kelompok belajar, menggunakan gawai, telepon, komputer, laptop, aplikasi *WhatsApp*, *google classroom*, dan *zoom*.

Fenomena pembelajaran daring yang memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi dilakukan pula oleh guru dan siswa di SD 1 Barongan Kudus. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di SD 1 Barongan pada bulan Desember 2020 diketahui bahwa pada awal berlangsungnya pembelajaran daring, pihak sekolah bersama orang tua siswa saling bekerjasama untuk menyiapkan proses pembelajaran daring. Pihak sekolah dengan bertahap menyiapkan materi ajar dan menyiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran daring sedangkan orang tua siswa, menjaga dan memberikan pengertian kepada anak-anaknya agar belajar dirumah. Selanjutnya diketahui bahwa sebagian siswa SD 1 Barongan Kudus tidak memiliki telepon selular dan tidak lancar menggunakan telepon selular.

Pembelajaran daring (*online*) yang menjadi tema pada riset ini sudah banyak diteliti, antara lain oleh Purbawati, Rahmawati, Hidayah, & Wardani (2020); Kuntari, Setiawan & Lindawati (2021); Fatmawati, Ismaya & Setiawan (2021); Saumi, Murtono & Ismaya (2021); Kartika, Ismaya & Ahsin (2021); Hapsari, Ardianti & Ismaya (2021); Widodo, Fitri, Syafaruddin & Napitupulu (2021); Dewi (2021);

Saputra, Ulya & Fardani (2021). Hasil penelitian Purbawati, Rahmawati, Hidayah, & Wardani (2020) menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring melalui WhatsApp tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil partisipasi kelas VIII memiliki skor rata-rata sebesar 5,2. Terdapat lima bentuk partisipasi pembelajaran daring diantaranya kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, melaksanakan UTS dan UAS.

Sementara itu hasil riset Kuntari, Setiawan & Lindawati (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh online learning berbasis PBL terhadap hasil belajar kognitif, yaitu melalui uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t sebesar 12,895 pada kelas A dan nilai t sebesar 8,547 pada kelas B, dengan perolehan signifikansi masing-masing sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jadi, kelas A yang menggunakan PBL dengan perolehan t hitung > t tabel (12,895>2,048) dan pada kelas B dengan menggunakan PBL dengan perolehan t hitung >t tabel (8,547>2,048). Maka H0 ditolak, jadi dapat ditarik simpulan bahwa online learning berbasis PBL mampu meningkatkan hasil belajar kognitif. Lebih lanjut hasil penelitian Widodo, Fitri, Syafaruddin & Napitupulu (2021) menunjukkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan pembelajaran melalui jarak jauh sudah berjalan cukup efektif namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal secara keseluruhan dan dibutuhkan evaluasi dan solusi agar mampu memperbaiki proses kegiatan pembelajaran jarak jauh berjalan lebih efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan penelitian terdahulu yang relevan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana dampak pembelajaran daring pada siswa SD 1 Barongan Kudus. Adapun tujuan penelitiannya yakni menganalisis dampak pembelajaran daring pada siswa SD 1 Barongan Kudus.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD 1 Barongan Kudus, yang beralamatkan di Jalan Sunan Muria, Barongan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59312. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pemberian angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Data penelitian

dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Narasumber penelitian antara lain guru, siswa, dan orang tua siswa SD 1 Barongan Kudus. Pemeriksaan data dilakukan menggunakan triangulasi untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring membawa dampak bagi guru dan siswa. Dari guru, diketahui bahwa pada masa pandemi maka semua guru beradaptasi dan bertanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing. WhatsApp merupakan media utama yang menghubungkan antara guru dengan orang tua siswa serta siswa dengan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Pak Ali bahwa

“Pada persiapan awal pembelajaran daring setiap guru kelas membentuk group chat paguyuban dan group chat kelas masing-masing. Tujuan dari pembentukan group chat paguyuban sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua siswa untuk mempersiapkan segala kebutuhan belajar siswa juga media konsultasi atau konfirmasi tentang beberapa hal khusus. Sedangkan group chat kelas sebagai media komunikasi antara guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring, segala pengumuman, materi pembelajaran, tugas siswa dikirim dan diserahkan melalui group chat kelas dan chat pribadi untuk kebutuhan khusus.”

Pernyataan Pak Ali senada dengan pendapat Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam penggunaan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar, guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka. Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam persiapan pembelajaran daring sangat berpengaruh pada pelaksanaannya, sehingga semua guru dalam satu sekolah saling melengkapi dan menyelesaikan proses belajar dengan bekerja bersama.

Peneliti menganalisa bahwa antara guru dan orang tua dibutuhkan untuk kelancaran pembelajaran daring. Sementara itu sebagai guru,

merasa bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswanya. Dalam pembelajaran daring guru memiliki keterbatasan ruang dan waktu untuk mengajar. Pembelajaran menjadi kurang maksimal karena guru tidak bisa mengajar secara langsung dan guru kesulitan memahami karakter siswa.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bu Eny sebagai guru kelas VI di SD 1 Barongan Kudus, peneliti menemukan bahwa yang dialami Bu Eny selama mengajar sama seperti yang dirasakan Pak Ali. Banyak persamaan dalam pembelajaran di kelas tinggi dan kelas rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ali dan Bu Eny dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru merasa terbebani dengan tanggung jawabnya. Namun terjadinya kerjasama serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa, pembelajaran daring menjadi lebih ringan serta berjalan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan SD 1 Barongan Kudus berdampak pula kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Brina (II.B) peneliti menemukan bahwa Brina merasa sedih karena tidak bisa sekolah dan kesepian tidak ada teman belajar, Brina melaksanakan pembelajaran daring bersama bundanya setelah selesai kerja. Di pagi hari, Brina melaksanakan pembelajaran daring bersama guru les. Pendampingan guru les hanya di hari senin hingga kamis yang dilakukan dalam waktu 3 jam tiap harinya.

Berikut hasil wawancara dengan Brina

“Belum pernah belajar dikelas, tidak mengenal teman baru. Belajar dirumah membosankan, ada guru les yang datang. Guru les mengajarkan banyak materi dari guru disekolah. Guru les membantu bunda. Waktu bunda pagi hari kerja, guru les datang menemani belajar”

Dari hasil wawancara dengan Brina (II.B) peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan bimbingan orang tua dirumah juga memberikan dampak bagi siswa. Siswa merasa materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Pembelajaran daring juga berjalan dengan baik. Dalam pengerjaan tugas daring, siswa sering merasa kesusahan dan lelah mengerjakannya. Pendampingan dari orang tua dan guru les membantu siswa lebih semangat mengerjakan tugas.



Gambar 1. Wawancara dengan Brina (II B)  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021



Gambar 2. Wawancara dengan Farid (IV A)  
Sumber: Dokumentasi wawancara peneliti

Dari hasil wawancara dengan Brina peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam daring dapat digantikan dengan orang tua atau guru les. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses daring juga berdampak pada ketuntasan belajar, kemandirian dan tanggung jawab siswa juga semakin tertanam dalam siswa.

Berdasarkan data diatas peneliti menganalisa bahwa siswa membutuhkan peran langsung guru dan orang tua untuk kelancaran pembelajaran daring. Siswa merasa bersekolah atau kehadiran guru lebih memudahkan siswa memahami materi, dan siswa dapat berinteraksi secara langsung.

Berdasarkan data penelitian di atas peneliti menemukan kesamaan dampak pembelajaran daring sebagaimana yang disampaikan Purwanto (2020) bahwa beberapa dampak yang dirasakan siswa pada proses belajar mengajar dirumah yakni pada siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai dirumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk kelancaran proses belajar mengajar. Kendala selanjutnya yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka. Dampak selanjutnya yang dialami siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Farid (IV.A) melalui *video call* atau panggilan video dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan dalam pembelajaran daring siswa tetap berkomunikasi dengan teman sekelasnya walaupun dalam melakukan *video call WhatsApp*. Dengan adanya komunikasi dengan teman sekelas Farid (IV.A) merasa ada teman saat belajar daring dirumah.

Hasil wawancara dengan Farid sebagai berikut

Memahami materi dan tugas yang diberikan guru sendiri jadi susah dan mudah bosan” “Melakukan *video call WhatsApp* dengan teman agar tidak bosan belajar sendiri

Dalam kesehariannya Farid belajar bersama orang tuanya dirumah, kegiatan itu dilakukan agar tidak stress atau jenuh selama pembelajaran dirumah. Di sisi lain dengan dapat melakukan *video call*, belajar dan berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman melalui ponsel memudahkan siswa menyelesaikan tugas daring. Farid mengungkapkan bahwa

“Jika bersama orang tua belajar terasa lama, sedangkan jika *video call* dengan teman bisa terasa cepat selesai”. “Dengan membuka *youtube* dan melihat video pembelajaran memahami materi pelajaran lebih cepat dan jadi seru”

Pernyataan Farid diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada Rafit bahwa

“Tahun ini belajar dirumah terasa lama dan kadang terasa jenuh belajar dirumah”. “Kadang terasa bosan setiap hari harus belajar mandiri dirumah, setiap hari dari jam 8 pagi sampai siang belajar. Kadang juga waktu untuk mengikuti *classroom* atau *zoom* terlalu lama dan membosankan”. “Siang sampai sore harinya sibuk mengerjakan tugas dan tugas harus dikirimkan ke guru dengan tepat waktu.”

Berdasarkan data penelitian di atas peneliti menemukan kesamaan dampak pembelajaran daring seperti yang disampaikan Yuliani (2020) bahwa beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring di antaranya; siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT), pengalaman baru dalam belajar, melatih kemandirian dan tanggung

jawab siswa, siswa bisa mengulang ulang materi pembelajaran yang dirasa belum di pahami, tanya jawab bersifat fleksibel, tidak terpaku hanya pada satu tempat dan menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan riset yang dilakukan oleh Andriyani, Setiawan & Ismaya (2021); Septiani, Murtono & Ismaya (2021); Sari, Tussyantari & Suswandari (2021). Hasil penelitian Andriyani, Setiawan & Ismaya (2021) menunjukkan adanya perbedaan motivasi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh factor-faktor lingkungan, seperti orang tua, keluarga, dan teman bermain. Selain itu, guru di Desa Gemiring Lor memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran daring. Penelitian ini menyarankan strategi tertentu bagi sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan siswa untuk menstabilkan dan meningkatkan motivasi mereka.

Sementara itu hasil riset Septiani, Murtono & Ismaya (2021) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring SDN Panjungan 02 pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang di siapkan yaitu tujuan, waktu, startegi, kendala dan solusi dalam perencanaan pembelajaran jarak jauh. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa hal yaitu jadwal kegiatan pembelajaran daring, cara Pelaksanaan pembelajaran daring, kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran daring, dan motivasi dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya hasil penelitian Sari, Tussyantari & Suswandari (2021) menunjukan bahwa proses pembelajaran selama pandemic berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.

## SIMPULAN

Dampak pembelajaran daring di SD 1 Barongan yaitu diketahui guru, siswa dan orang tua siswa jadi tidak dapat berkomunikasi secara langsung dan pembelajaran daring mewajibkan semua pihak untuk berkomunikasi melalui WhatsApp. Selain kerjasama antara semua pihak harus terjaga, siswa dianjurkan tidak datang ke sekolah. Kerjasama antara orang tua dengan

guru yang terjalin baik menjadi kunci untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. E., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Elementary school students' learning motivation in Gemiring Lor Village During Online Learning. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 1-10.
- Fatmawati, Erna., Ismaya, Erik Aditia., dan Setiawan, Deka. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (1), 104-110.
- Hapsari, R.W., Ardianti, S.D., dan Ismaya, Erik Aditia. 2021. Parents' Role in Assisting Children in Online Learning during Covid 19 Pandemic. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5 (3): 656-662.
- Kartika, M., Ismaya, Erik Aditia., dan Ahsin, Muhammad Noor. 2021. Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12 (1): 41-56.
- Kuntari, Septi., Setiawan, Rizki., & Lindawati, Yustika Irfani. (2021). Pengaruh Online Learning Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Teori Sosiologi Modern. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (2), 212-220.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (Covid-19).
- Purwanto, Agus dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 2716-4446.
- Purbawati, Christina., Rahmawati, Laili Etika., Hidayah, Lathifah Nurul., & Wardani, Lupita Sari Pitra. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *REFLEKSI*

*EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1), 101-108.

- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputro, Kevin Rangga Jati., Ulya, Himmatul & Fardani, Much. Arsyad. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD 2 Karangrowo. *JURNAL PRASASTI ILMU*, 1 (2), 1-7.
- Saumi, Nafisah Nor Murtono, M., dan Ismaya, Erik Aditia. 2021. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (1): 149-155.
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Septiani, R., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Implementing Online Learning in the Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 934-941. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i4.8224>.
- Widodo, Hadi., Fitri, Yenni., Syafaruddin, Syafaruddin., & Napitupulu, Dedi Sahputra. (2021). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (2), 221-231.
- Yuliani, Meda dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.